

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Keberadaan perempuan dalam politik masih menjadi permasalahan yang paling krusial dalam kajian ilmu politik, keberadaan perempuan dianggap belum mewarnai perpolitikan di Indonesia. Walaupun sudah banyak rumusan-rumusan yang dibuat oleh pemerintah seperti penerapan kebijakan *affirmative action*, *penerapan Zipper System* yang dibuat oleh pemerintah belum berjalan secara efisien, karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh para caleg perempuan tidak terkecuali para perempuan caleg di Kabupaten Tanah Datar, para perempuan caleg di Kabupaten Tanah Datar kebanyakan mau menjadi caleg dikarenakan adanya dorongan atau permintaan dari partai politik pada saat tahun politik saja dan hanya sedikit perempuan yang terjun ke bidang politik itu karena dorongan diri sendiri. Hal ini terjadi karena permasalahan literasi politik dari perempuan caleg itu sendiri

Literasi politik adalah salah satu modal yang harus dimiliki oleh seorang caleg baik laki-laki maupun caleg perempuan, tidak hanya modal materi modal pengetahuan seputar politik juga diperlukan dalam pertarungan demokrasi. dengan memiliki literasi yang baik para caleg dapat dengan mudah menguasai panggung politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis terkait bagaimana literasi perempuan caleg DPRD di Kabupaten Tanah Datar pada

pemilu 2019. Dengan menggunakan teori literasi politik yang dikemukakan oleh Bernard Crick dengan 3 komponen literasi politik yaitu kognitif, afektif dan konatif. Setelah dilaksanakannya penelitian, peneliti pun dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, literasi politik para perempuan caleg di Kabupaten Tanah Datar terkait bagaimana literasi perempuan caleg DPRD di Kabupaten Tanah datar pada pemilu 2019.

Dari temuan hasil penelitian ini dapat dilihat gambaran umum dari caleg DPRD di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan tinggi berdasarkan data sekunder dan juga hasil wawancara dengan informan bahwa perempuan caleg di Kabupaten Tanah Datar ini didominasi dengan tingkat pendidikan SMA dan S1, dimana 68 orang dari 149 orang caleg perempuan di Kabupaten Tanah Datar berlatar pendidikan SMA dan 63 orang caleg dari 149 orang caleg perempuan di Kabupaten Tanah Datar Pada pemilu 2019 berlatar pendidikan S1.

Dari segi kognitif atau pengetahuan politik perempuan caleg dapat dikatakan baik, terlihat dari beberapa pemahaman terkait politik seperti, sistem politik di Indonesia, sistem pemilu dan juga sistem kepartaian. Mereka menjawab secara baik dan paham terkait hal-hal tersebut. Mengetahui lembaga-lembaga kekuasaan negara, bagaimana tugas dan wewenangnya, dan juga mengetahui bagaimana demokrasi di Indonesia, bagaimana azas- azas dalam pemilu dan juga mengetahui bagaimana rekrutmen partai politik di Indonesia.

Dari segi Afektif (sikap/tindakan) para perempuan caleg dapat dilihat bahwa mereka sudah paham bagaimana bersikap menempatkan sesuatu seperti harus

menghargai kebebasan seseorang dan saling menghormati keputusan orang lain, mengetahui bagaimana norma-norma dan nilai-nilai yang berintegritas.

Dari segi konatif atau keterampilan, para perempuan caleg di Kabupaten Tanah Datar dapat dikatakan baik dengan memikirkan strategi-strategi yang baik dan memperhatikan bagaimana dampaknya bagi orang lain.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, tentu saja masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan kajian seputar literasi politik perempuan dan juga keterwakilan perempuan dalam politik. Maka dari itu penelitian ini memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Keberadaan perempuan sangatlah penting dalam politik karena dengan kehadiran perempuan dalam dunia politik bisa memberikan warna baru bagi perpolitikan di Indonesia. Keinginan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah tetapi juga tanggung jawab dari partai politik sebagai wadah utama terciptanya perempuan-perempuan tangguh dan hebat. Pentingnya bagi partai politik untuk lebih bijak dalam memilih kandidat caleg yang akan dipertarungkan dalam pemilu, dan juga partai politik juga lebih memperhatikan kader-kader perempuan dan tidak adanya membedakan caleg laki-laki dan perempuan harus lebih memperhatikan kesetaraan gender.

2. Pentingnya literasi politik bagi perempuan jika ingin terjun ke dunia politik harus membekali diri dengan pengetahuan politik yang memadai, untuk zaman yang semakin modern ini sangat mudah untuk memperoleh pendidikan politik, tapi balik lagi kepada individu perempuan itu lagi mau belajar atau hanya akan dijadikan sebagai pelengkap oleh partai politik dalam pesta demokrasi untuk sekedar orang-orang untuk memenuhi kuota 35% keterwakilan perempuan di partai politik.
3. Bagi pemerintah pusat lebih diperhatikan lagi aturan untuk partai politik dalam menyeleksi kader-kadernya agar tidak lagi muncul caleg dadakan yang hanya muncul pada saat akan diadakannya pesta demokrasi.
4. Fenomena literasi politik perempuan ini adalah suatu pembahasan yang menarik apalagi dilihat dari sisi perempuan caleg, untuk selanjutnya bisa diperluas lagi jangkauan literasi politik perempuannya karena penelitian literasi politik perempuan caleg masih sangat minim.

